PENERAPAN STUDI EKSPLORATIF YANG MEMENGARUHI EFEKTIFITAS ANAK UNTUK MENINGKATKAN ZONA BELAJAR DIDESA KEDUNGDALEM

Tri Prihatiningsih[1], Rosalina Agustin[2], Wahyu Prayoga Sugiarto[3], Laila Fitriana[4], Fila Anjaksana[5]
[1,2,3,4,5)]Universitas Panca Marga
email: tri.prihatiningsih@upm.ac.id[1], agustinrosalina384@gmail.com[2], wahyusae86@gmail.com[3], afa101202@gmail.com[4], fhilaanjaksana@gmail.com[5]

Abstrak
Pendampingan zona belajar anak usia dini oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Panca Marga menggunakaan tema studi eksploratif telah berjalan secara efektif. di butuhkan konsep pengajaran atau pembelajaran kreativitas anak usia dini yang dibimbing langsung oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Panca Marga Desa Kedungdalem didasarkan dengan permasalahan yang ada. Dalam proses pembuatan media pembelajaran yang telah diberikan dan di terapkan kepada anak usia dini Desa Kedungdalem. Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Metode studi eksploratif (melakukan observasi langsung), diskusi (wawancara pada masyarakat setempat dan guru SD Negeri Kedungdalem), pengarahan (menyusun konsep strategi pembelajaran), dan pemberian pendampingan langsung. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah 1. untuk mencapai anak belajar bersama dengan teman sebayanya, 2. Membantu anak untuk dapat memudahkan pembahasan pembelajaran melalui media pembelajaran yang menarik,3. Dengan adanya media kreativitas dapat meningkatkan minat belajar pada anak usia dini desa kedungdalem, 4. Dengan adanya mading/kreativitas dapat menambahkan informasi tentang pembelajaran dan mengetahui hasil pembelajaran kreativitas yang di lakukan. Penyebaran informasi diadakan di Desa Kedungdalem sebagai bentuk pelaksanaan posko bantuan informasi Desa Kedungdalem.
Kata kunci: Media Pembelajaran, Studi Eksploratif, Zona Belajar.

Abstract
Early childhood learning zone assistance by Panca Marga University Real Work Lecture students using the theme of exploratory studies has been running effectively. the concept of teaching or learning creativity in early childhood is needed which is directly guided by students of the Real Work Lecture at Panca Marga University, Kedungdalem Village, based on existing problems. In the process of making learning media that has been given and applied to early childhood in Kedungdalem Village. The methods used in the implementation of community service activities are exploratory study methods (conducting direct observations), discussions (interviews with the local community and Kedungdalem State Elementary School teachers), briefings (developing learning strategy concepts), and providing direct assistance. The results of this service activity are 1. to have children learn together with their peers, 2. Helping children to be able to facilitate discussion of learning through interesting learning media, 3. With the existence of creative media, it can increase interest in learning in early childhood in Kedungdalem village, 4. With the existence of magazines/creativity, it can add information about learning and find out the results of learning creativity that is being carried out. Information dissemination was held in Kedungdalem Village as a form of implementing the Kedungdalem Village information assistance post.
Keywords: Learning Media, Explorative Study, Learning Zone.

PENDAHULUAN

Menurut Abdullah (2017:40) pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara karena pendidikan dapat menjadi penentu kemajuan bangsa dimasa depan. Dalam masalah kehidupan diperlukan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ini berkaitan erat dengan pendidikan, sebab pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung perubahan intelektual manusia kearah yang lebih baik. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas akan terbentuk melalui pendidikan.

Selama masa sekolah dasar (kelas 1-3), bahasa anak terus berkembang di kelima aspek pengetahuan bahasa: fonetik, semantik, sintaksis, morfemik, dan pragmatik. Akhiran kata infleksional

menunjukkan pengetahuan morfemik. Pengetahuan semantik ditunjukkan oleh penggunaan kosakatanya. Pengetahuan sintaksis dan pragmatik dibuktikan dalam susunan kalimat dan susunan teks ceritanya. Anak memasuki sekolah dasar dengan kemampuan bahasa yang berkembang melalui pengalamannya di rumah dan masa prasekolah serta taman kanak-kanak.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas satu SD termasuk ke dalam tahap operasional konkret (concrete operational stage) yang dimulai dari usia 7 sampai 11 tahun. Pada tahap Operasional Konkret (7-12 tahun), anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap animisme dan articalisme. Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional konkret masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika. Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan (konservasi), kemampuan mengelompokkan secara memadai, melakukan pengurutan angka. Tetapi, selama tahap ini proses pemikiran diarahkan pada kejadian riil yang diamati oleh anak. Anak dapat melakukan operasi problem yang agak kompleks selama problem itu kongkret dan tidak abstrak (Hergenhahn & Olson, 2015).

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih memiliki kondisi ekonomi yang kurang stabil. Situasi yang kurang stabil ini ditambah dengan permasalahan urbanisasi di Indonesia menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan sosial, dan menyebabkan kemiskinan yang berkelanjutan pada struktur masyarakat di Indonesia. Kemiskinan juga dapat menimbulkan permasalahan lain, seperti kenaikan jumlah anak jalanan setiap tahunnya yang tidak disertai dengan pendapatan yang stabil dari orang tua, sehingga dapat menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan anak atau bahkan keseluruhan rumah tangga.

Berdasarkan penelitian di Desa Kedungdalem zona belajar anak usia dini harus ditingkatkan dengan penerapan Studi Eksploratif agar anak dapat belajar mengembangkan hal-hal baru dengan bimbingan kami rekan KKN Universitas Panca Marga dengan adanya beberapa faktor yang memengaruhi efektifiitas belajar anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan informasi yang diperoleh dideskripsikan secara deskriptif. Selain itu, penyelidikan ini menggunakan metodologi etnografi. Zona belajar di Desa Kedungdalem dengan menggunakan penerapan Studi Eksploratif. Metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi tertulis, observasi, dan wawancara pada guru di SDN Kedungdalem 2 dan pada warga sekitar Desa Kedungdalem. Metode yang bersifat deskriptif dan kualitatif digunakan untuk menganalisis data. proses analisis data tiga tahap yang meliputi reduksi fakta dan penyajian, pembuatan kesimpulan, dan validasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan sejumlah tugas yang memanfaatkan metode yang dipraktekkan sesuai dengan konteks dan keadaan kelas dan siswa. Berbagai strategi pembelajaran akan diterapkan di seluruh proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk memilih pendekatan yang tepat.

Permasalahan yang dihadapi pada Anak usia dini desa kedungdalem adalah terdapat di Anak yang berumur 7-8 tahun(tahap operasional konkret). Dikarenakan Menurut informasi yang saya dapat melalui warga dan sekolah sekitar kurangnya minat membaca pada anak usia dini, Media pembelajaran yang diberikan oleh guru atau fasilitas dari orang tua sangat terbatas dan menentukan cara berpikir maupun sikap anak Usia dini dari Umur 7-8 tahun.

Strategi pendampingan mengajar Anak usia dini dengan Tema Studi eksploratif telah berjalan secara efektif oleh mahasiswa KKN UPM Desa Kedungdalem. Karena, dalam proses pembuatan media ataupun bahan yang telah diberikan dan di terapkan kepada Anak usia dini desa kedungdalem sangat sesuai dengan permasalah yang ada Sesuai permasalahan yang ada di desa kedungdalem.

Maka diharapkan siswa terlibat secara aktif dalam apa yang disebut pembelajaran aktif (pembelajaran aktif). Pembelajaran aktif yang akan berlangsung akan memaksimalkan potensi siswa untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas. Pembelajaran aktif membutuhkan pertimbangan yang cermat dari sejumlah faktor penting ketika dipraktikkan. Ini secara khusus mencakup bagaimana otak memproses informasi, preferensi belajar, konteks sosial tempat siswa belajar, fasilitas, dan infrastruktur.

Dua kata membentuk frase "belajar aktif": "aktif" untuk "aktif, energik, gesit, bermain peran, dan melelahkan," dan "belajar" untuk "belajar." Belajar aktif secara etimologis berasal dari kata aktif dan belajar. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif akan dapat memaksimalkan semua sumber daya mereka dan menyadari potensi penuh mereka. Oleh karena itu, pembelajaran aktif adalah proses belajar apa pun secara aktif, gembira, dan agresif. Pembelajaran aktif bertujuan agar siswa tetap fokus pada setiap pelajaran yang diajarkan sambil juga membuat mereka secara aktif menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Ridwan Abdullah Sani metode pembelajaran merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Sani, 2019, hlm. 158).

Studi Eksploratif

Penelitian eksplorasi diperlukan untuk mencari faktor-faktor yang penting sebagai faktor penyebab timbulnya kesukaran-kesukaran. Penelitian eksplorasi bisa dianggap sebagai langkah pertama yang diharapkan bisa dipergunakan untuk merumuskan permasalahan dimana pemecahan permasalahan tersebut mungkin bisa dipecahkan dengan mempergunakan jenis penelitian lain misalnya, deskriptif ataupun eksplanatif. Oleh karena penelitian eksplorasi itu hanya mencari ideide atau hubungan-hubungan baru, maka tidak ada suatu perencanaan yang formal untuk itu, sehingga pelaksanaannya tergantung pada kepandaian serta daya imaginasi dari research worker yang bersangkutan. Tujuan dari penelitian eksploratif adalah untuk memproduksi generalisasi yang diturunkan dari proses induktif tentang grup, proses, aktivitas, atau situasi yang dipelajari. (Given; 2008: 327)

Dalam penelitian eksploratif ini peneliti harus memiliki posisi tertentu dalam perspektif memandang data dan seluruh wahana penelitian. Riset jenis ini bergantung pada sebuah stand point yang diambil, terpisah dari verifikasi dan konfirmasi. Sangat bersifat perseptual bagi penelitinya. (Given; 2008 : 327) Sehingga subyektifitas banyak mengarahkan peneliti dalam memilih dan menganalisa data. Ini karena belum terkerangkanya berbagai desain atau preposisi yang bisa dijadikan acuan utama untuk menjelaskan fenomena-fenomena karena pada dasarnya preposisi itu baru saja dibuat melalui penelitian yang dilakukan ini.

Peneliti tidak mendekati objek dengan suatu set formula tertentu dia akan sangat pragmatis dan fleksibel (Jupp; 2006 : 110) posisi peneliti benar-benar mencari penjelasan seperti menguntai sebuah kain dari berbagai raw materials yang tersedia dari berbagai data yang kemudian secara sistematis menciptakan berbagai preposisi yang menjadi set formula baru. Tipe penelitian eksplorasi dimaksudkan untuk menjajaki suatu fenomena baru yang mungkin belum ada pada penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang ‘masalah (problem)-nya’ belum pernah dijajaki, belum pernah diteliti orang lain. Kesulitan yang dihadapi peneliti adalah masih mencari-cari akar, meskipun peneliti dalam kondisi ‘kegelapan’ masalah, tetapi ia tetap berusaha menemukan permasalahan yang sedang atau akan diteliti tersebut.

Penelitian eksplorasi umumnya merupakan tahap awal untuk penelitian selanjutnya yang lebih sistematik. Penelitian eksplorasi jarang menghasilkan jawaban yang pasti, penelitian ini lebih menggali tentang apa sebenarnya yang terjadi dengan kondisi fenomena sosial tertentu (lebih menekankan pada pertanyaan “Apa/ What”). Penelitian eksplorasi memerlukan kreativitas, fleksibilitas dengan rancangan penelitian yang bisa terus berubah mengingat belum ada panduan dalam menemukan data atau informasi yang penting, karena itu penelitian eksplorasi seringnya menggunakan teknik kualitatif dalam pengumpulan data serta tidak terlalu terpaku pada teori dan pertanyaan penelitian yang disusun sejak awal. Dengan pertanyaan “what”, peneliti memperoleh jawaban atau pertanyaan tersebut akan memberikan pemahaman dan pengertian secara mendalam terhadap suatu obyek. Informasi yang terdapat dalam jenis riset eksploratif ini sifatnya sangat longgar, fleksibel dan tidak terstruktur. Jumlah sampelnya tidak perlu banyak, dan jika analisis dari data primer, ia lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif lebih berorientasi pada eksplorasi dan penemuan (discovery oriented) dan tidak bermaksud untuk menguji teori. Discovery atau penemuan merupakan istilah yang lebih mengacu pada tataran filosofis bukan praktis pragmatis. Discovery merupakan kegiatan berfikir yang bergerak dari masalah yang dihadapi yang mendorong munculnya jawaban yang mungkin (possible answer) bisa berupa solusi, hipotesis atau teori yang memerlukan pembuktian dan pengembangan.

Ketika suatu masalah ditemukan perlu pemecahan dengan menggunakan pengetahuan a priori tentang keluasan serta kausalitas tanpa suatu kerangka teori tertentu. Oleh karena itu, aktivitas abduksi akan menghasilkan tebakan jawaban (educated guess) berdasarkan common sense atas apa yang dialami, dilihat, dan dipikirkan atas fenomena masalah.

Penelitian eksploratif dapat dikatakan sebagai penelitian pendahuluan dikarenakan tipe penelitian ini mencoba menggali informasi atau permasalahan yang relatif masih baru. Gejala tersebut belum

pernah menjadi bahan kajian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjadikan penelitian lebih dekat dengan fakta atau gejala sosial yang mendasar dan penelitian menunjukkan kepedulian didalamnya; (2) mengembangkan pengalaman mengenai gejala sosial yang terjadi di dalam masyarakat; (3) menghasilkan ide dan mengembangkan teori-teori tentatif yang mampu memprediksi terjadinya gejala sosial; (4) menentukan kelayakan untuk dapat melakukan riset tambahan atau lanjutan; (5) merumuskan pertanyaan dan menemukan masalah-masalah untuk dapat diselidiki secara lebih sistematis; dan (6) mengembangkan teknik dan arah bagi penelitian masa depan. (Martono; 2014:16)

Jadi tipe riset eksploratif berguna apabila peneliti tidak banyak mengetahui atau sedikit sekali informasi mengenai suatu masalah. Secara rinci, tujuan riset eksplorasi adalah: (1) memformulasikan (menyusun) suatu masalah secara lebih tepat; (2) menentukan alternatif tindakan yang akan dilakukan; (3) mengembangkan hipotesis; (4) menentukan variabel-variabel penelitian dan pengujian lebih lanjut; (5) memperoleh gambaran yang jelas mengenai suatu masalah; (6) menentukan prioritas untuk penelitian lebih lanjut.

Permasalahan yang dihadapi pada Anak usia dini Desa Kedungdalem adalah terdapat Pada Anak yang berumur 7-8 tahun (tahap operasional konkret). Dikarenakan Menurut informasi yang saya dapat melalui warga dan sekolah sekitar kurangnya minat membaca pada anak usia dini, Media pembelajaran yang diberikan oleh guru atau fasilitas dari orang tua sangat terbatas dan menentukan cara berpikir maupun sikap anak Usia dini dari Umur 7-8 tahun.

Strategi pendampingan mengajar Anak usia dini dengan Tema Studi eksploratif telah berjalan secara efektif oleh mahasiswa KKN UPM Desa Kedungdalem. Karena, dalam proses pembuatan media ataupun bahan yang telah diberikan dan di terapkan kepada Anak usia dini Desa Kedungdalem sangat sesuai dengan permasalah yang ada Sesuai permasalahan yang ada di Desa Kedungdalem.

Media yang di terapkan oleh mahasiswa kkn adalah Membuat media pembelajaran bahasa Indonesia dengan menempelkan gambar perasaan sesuai pristiwa yang di alami dan menceritakannya di kertas karton yang tertempel gambar perasaan.

DAFTAR KEGIATAN ZONA BELAJAR

Lampiran 1.1: Membuat media pembelajaran bahasa Indonesia dengan menempelkan gambar perasaan sesuai pristiwa yang di alami dan menceritakannya di kertas karton yang tertempel gambar perasaan.

Lampiran 1.2: hasil karya anak usia dini desa kedungdalem yang sesuai peristiwa yang mereka alami.

Lampiran 1.3: zona belajar menuliskan beberapa macam perasaan.

Efektifitas anak usia dini

Masa anak usia dini merupakan salah satu periode yang sangat penting dalam perkembangan kecerdasan anak karena periode ini merupakan tahap perkembangan kritis dan juga strategis dalam proses tumbuh kembang anak. Periode ini merupakan periode yang kondusif guna merangsang berbagai kemampuan anak yang meliputi kemampuan fisik, kognisi, bahasa dan sosial emosional.

Perlu diingat, anak bukanlah sebuah obyek atau benda yang bisa dibentuk dengan cara yang otoriter. Namun pada kenyatannnya, sekarang ini masih banyak orang tua yang lebih suka mencetak anak agar bisa menjadi patuh dan bukan menjadi mandiri. Memang anak menjadi penurut, mau mengerjakan perintah dan keinginan orang tua, akan tetapi itu semua hal yang dia lakukan bukanlah keinginannya sendiri. Susanto (2011) menyatakan bahwa orang tua yang berlaku otoriter dan serba mengatur akan menjadikan anaknya terkekang kebebasannya, dan sekaligus dapat menghambat kebebasan anak dalam berekspresi, mengembangkan potensi dan membatasi ruang gerak belajarnya yang pada akhirnya anak akan menjadi tidak mandiri, penakut, serba ragu dan kurang inisiatif.

Dengan adanya pengabdian mahasiswa KKN terhadap masyarakat, Mahasiswa dapat membantu orang tua yang bersikap otoriter terhadap anak yaitu; 1. Membantu anak untuk belajar bersama dengan teman sebayanya, 2. Membantu anak untuk dapat memudahkan pembahasan pembelajaran melalui media pembelajaran yang menarik,3. Dengan adanya media kreativitas dapat meningkatkan minat belajar pada anak usia dini desa kedungdalem,4. Dengan adanya mading/kreativitas dapat menambahkan informasi tentang pembelajaran dan mengetahui hasil pembelajaran kreativitas yang di lakukan.

SIMPULAN

Pendampingan mengajar anak usia dini dengan Tema Studi eksploratif telah berjalan secara efektif oleh mahasiswa KKN UPM Desa Kedungdalem. Dalam proses pembuatan media pembelajaran yang telah diberikan dan di terapkan kepada anak usia dini Desa Kedungdalem sangat sesuai dengan permasalahan yang ada di Desa Kedungdalem. Adanya pengabdian mahasiswa KKN terhadap masyarakat, mahasiswa dapat membantu orang tua yang bersikap otoriter terhadap anak yaitu; 1. Membantu anak untuk belajar bersama dengan teman sebayanya, 2. Membantu anak untuk dapat memudahkan pembahasan pembelajaran melalui media pembelajaran yang menarik,3. Dengan adanya media kreativitas dapat meningkatkan minat belajar pada anak usia dini desa kedungdalem, 4. Dengan adanya mading/kreativitas dapat menambahkan informasi tentang pembelajaran dan mengetahui hasil pembelajaran kreativitas yang di lakukan.

SARAN

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak sekali kelemahan dalam karya tulis ini,oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik yang membangun. Semoga karya ini dapat menjadi referensi bagi penulis-penulis selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKSIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Community Development Journal Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, B. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan Dan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas X Tingkat Sma Pada Materi Sistem Persamaan Linier.Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika.

Fitria Pramesti. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 283-287.Hergenhahn, B. R., & Olson, H. (2015).Theories Of Learning. Jakarta: Kencana.

Laily, N & Matulessy, A. 2004. Pola Komunikasi Masalah Seksual Antara Orangtua Dan Anak. Jurnal Psikologi Vol 19 No 2: 194-205

Susanto Ahmad, 2011. Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Given, Lisa M (2008) The Sage Encyclopedia Of Qualitative Research Methods, Los Angeles, Sage.

Jupp, Victor (Ed) (2006) The Sage Dictionary Of Social Research Methods, London, Sage.

Martono, Nanang. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Ardial, 2014. Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi. Jakarta: Bumi Aksara

Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, *22*(1), 65-74.